

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa ialah sebuah daerah yang memiliki status yang diakui masyarakat, mempunyai batas-batas yang jelas, mempunyai kewenangan menata serta mengawasi hal-hal setempat, dan mempunyai kewenangan mewakili kepentingan masyarakat (Endah, 2020). Sebagai lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, keberadaan desa memainkan peran penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Mulyono, 2014). Dalam hal ini, keberhasilan pembangunan di setiap desa sangat bergantung pada inovasi yang dilakukan oleh desa tersebut (Prasetyanti & Kusuma, 2020). Inovasi desa merupakan langkah penting untuk menjawab berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu, inovasi desa juga berperan dalam menciptakan inisiatif atau alternatif kegiatan pembangunan yang dapat mendorong kemandirian desa.

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mendorong inovasi desa melalui beragam aturan dan kegiatan. Program Inovasi Desa (PID) ialah suatu inisiatif yang dijalankan dengan tujuan untuk memperkuat kemampuan desa untuk menciptakan dan menerapkan pembaruan (Henriyani, 2019). Program inovasi desa mempunyai tujuan memajukan kesejahteraan masyarakat desa karena melalui program ini, desa bisa mencari potensi sumber daya alam dan manusia, meningkatkan kualitas hidup melalui akses yang lebih baik ke pendidikan dan kesehatan, mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkuat kemandirian desa dalam pembangunan dan pengentasan kemiskinan (Lambuaso et al., 2020). Namun, tidak sedikit desa yang belum efektif dalam memanfaatkan program ini. Selain itu, masih terdapat berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan inovasi desa seperti, keterbatasan sumber daya manusia, anggaran dan akses informasi.

Program Inovasi Desa (PID) diatur dalam KepmenDesa PD TT No. 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa. Peraturan ini memberikan dasar hukum dan arahan untuk pelaksanaan program

yang mendukung pembangunan desa yang lebih bermutu dengan bermacam kegiatan pembangunan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa agar bisa meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian desa. Menurut Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KepmenDesa PDPT) No. 48 Tahun 2018, sasaran utama Program Inovasi Desa adalah untuk menciptakan percepatan pembangunan desa yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mengedepankan aspek efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya (Mulia, 2020a). Program ini dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan desa untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki guna memperoleh hasil yang lebih bermanfaat bagi masyarakat desa.

Melalui inovasi dan pengembangan program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal, diharapkan seluruh desa di Indonesia dapat lebih mandiri dan berdaya saing (Dwiningwarni et al., 2023a). Inisiatif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang kreatif dan responsif terus dikembangkan demi terwujudnya pembangunan desa yang lebih berkualitas (Nurgiarta & Rosdiana, 2019). Tujuan program inovasi desa ini ialah untuk menunjang pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan produktivitas di daerah pedesaan sehingga dapat memajukan taraf hidup dan kondisi ekonomi masyarakat, serta menumbuhkan kemandirian lokal (Suryadi, 2023).

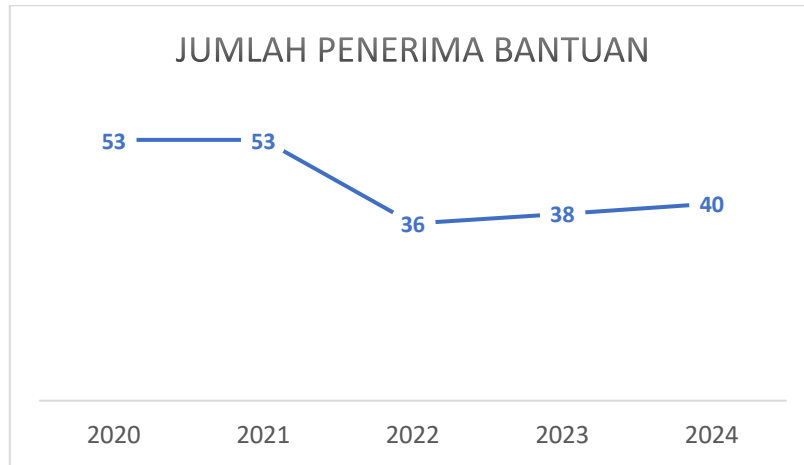
Desa Junrejo ialah suatu desa mandiri yang terletak di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pada tahun 2023, Desa Junrejo memperoleh skor Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0,931, menurut data yang diperoleh dari SID (Sistem Informasi Desa) Kementerian Desa. Desa Junrejo menyimpan kekayaan wisata yang melimpah terutama di bidang pertanian, peternakan dan wisata (Priyanto et al., 2022). Desa ini memiliki kearifan lokal yang menampilkan objek wisata berbasis ekonomi kreatif (Mochammad et al., 2022). Sebagian besar penduduk Desa Junrejo bermata pencaharian sebagai petani, namun ada pula yang beralih profesi menjadi pengrajin kerajinan kayu, peralatan rumah tangga, dan kerajinan batu yang menjadikan desa ini banyak digemari wisatawan dan menjadi tujuan wisata (Arfani & Lumbantobing, 2022). Meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Junrejo

masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya pelatihan keterampilan bagi masyarakat, dan rendahnya sumber daya manusia (Robbie & Praharjo, 2020). Tantangan-tantangan ini menghambat perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Desa Junrejo masih memiliki permasalahan yang masih belum terselesaikan, yang paling utama adalah masih terdapat masyarakat dengan keadaan miskin yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangannya (Santoso et al., 2024). Beberapa kelompok yang paling terdampak oleh kemiskinan ini adalah lansia dan janda-janda miskin. Masyarakat lansia dan janda-janda miskin di Desa Junrejo mengalami kesulitan besar dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan (Muhammad Dhani Rahman, 2019). Selain masalah kemiskinan pada kelompok lansia dan janda, desa ini juga menghadapi masalah kesehatan yang serius, yaitu tingginya angka stunting pada balita.

Pemerintah Desa Junrejo, dalam menyikapi hal ini, telah mengambil berbagai langkah strategis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayahnya. Pemerintah Desa Junrejo telah meluncurkan berbagai program pelayanan masyarakat. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, terutama dalam hal makanan, kesehatan, dan pendidikan. Pemerintah Desa Junrejo telah mengambil langkah khususnya dalam menangani isu kesejahteraan, kemiskinan, dan kesehatan (Santoso et al., 2024). Terlebih lagi, perhatian khusus diberikan kepada masyarakat yang sudah lanjut usia, terutama janda miskin yang berusia 60 sampai 80 tahun (Radar Bangsa, 2021). Dalam melaksanakan Program Inovasi Desa ini, Desa Junrejo mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meluncurkan program unggulan desa yaitu Program Bantuan Masyarakat Prasejahtera. Kepala Desa Junrejo, Andi Faisal Hasan menyatakan saat ini pihaknya meluncurkan program unggulan untuk membantu masyarakatnya yang sedang kesusahan. Program Bantuan Masyarakat Prasejahtera tersebut diantaranya Bantuan Lauk Pauk Masyarakat Prasejahtera, Bantuan Transportasi Berobat Masyarakat Prasejahtera dan Bantuan Transportasi Pendidikan Siswa Prasejahtera (Lucky Aditya, 2022).

**Tabel 1. 1 Jumlah Penerima Bantuan Lauk Pauk Masyarakat Prasejahtera**



*Sumber : Data diolah peneliti 2024*

Program bantuan lauk – pauk di Desa Junrejo diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menyediakan makanan yang layak setiap harinya. Berdasarkan tabel diatas bisa terlihat bahwa pada tahun 2020 dan 2021, jumlah penerima bantuan tercatat tetap sebanyak 53 orang. Angka ini menunjukkan kestabilan penerima manfaat dalam dua tahun berturut-turut. Namun, memasuki tahun 2022, terjadi penurunan jumlah penerima bantuan yang cukup signifikan, yakni dari 53 orang di tahun 2022 menjadi hanya 36 orang. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2024, meskipun sedikit meningkat menjadi 40 orang. Penurunan ini disebabkan oleh dua faktor yaitu penyesuaian anggaran yang dilakukan oleh pemerintah desa dan adanya penerima manfaat yang telah meninggal dunia. Seiring berjalannya waktu, beberapa penerima bantuan, terutama dari kalangan lanjut usia, telah meninggal dunia. Hal ini secara langsung mengurangi jumlah penerima yang masih aktif, meskipun kebutuhan terhadap program bantuan tetap ada.

Dari jumlah penerima bantuan tersebut, mayoritas penerima, yaitu 90%, termasuk dalam kelompok lanjut usia. Selain itu, di antara penerima yang lanjut usia, 80% di antaranya adalah perempuan yang berstatus janda. Hal ini mencerminkan fokus program bantuan yang menjangkau kelompok rentan di masyarakat, terutama para lansia dan janda, yang umumnya memiliki

keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Bantuan makanan ini mencakup penyediaan beras, sayuran, dan lauk pauk, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan masyarakat prasejahtera. Dengan memastikan keluarga-keluarga ini mendapatkan gizi yang seimbang, program ini juga membantu mengurangi pengeluaran mereka untuk kebutuhan pangan sehari-hari.

Program bantuan ini tidak hanya difokuskan untuk menyejahterakan masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memberikan pemberdayaan terhadap komunitas setempat, terkhusus para pelaku bisnis skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti penjual sayur-mayur (mlijo) (Diana et al., 2023). Pemerintah Desa Junrejo telah melakukan kerja sama dengan para penjual sayur setempat dalam menyediakan lauk pauk setiap harinya bagi keluarga pra-sejahtera, dengan harga yang telah disepakati bersama. Pada tahun 2019, sebanyak 19 mlijo yang juga merupakan masyarakat Desa Junrejo dapat diberdayakan melalui program ini (Muhammad Dhani Rahman, 2019). Kerja sama ini tidak hanya membantu keluarga prasejahtera mendapatkan makanan bergizi dengan harga terjangkau, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada para penjual sayur, yang pendapatannya meningkat melalui partisipasi dalam program ini. Secara langsung, program bantuan ini memberikan dua dampak positif. Pertama, meningkatkan kesejahteraan keluarga pra-sejahtera melalui penyediaan makanan harian. Kedua, memberdayakan UMKM lokal dengan melibatkan mereka sebagai mitra penyedia bahan makanan.

**Tabel 1. 2 Jumlah Penerima Bantuan Transportasi Pendidikan**



*Sumber : Data diolah peneliti 2024*

Bantuan lain yang diberikan adalah bantuan transportasi pendidikan yang diberikan selama satu tahun kepada siswa – siswi yang berasal dari keluarga prasejahtera. Pada tahun 2021 menurut data Beritaplus (2021) terdapat siswa prasejahtera yang menerima bantuan transportasi pendidikan ini sebanyak 10 orang. Pada tahun 2022 terdapat 3 orang anak dan 6 orang anak pada tahun 2024 yang tidak memiliki kendaraan mendapatkan transportasi pulang-pergi yang bekerja sama dengan ojek konvensional. Bantuan transportasi pendidikan diberikan kepada setiap anak sekolah dengan nominal sekitar Rp. 20.000,00 per hari. Bantuan diberikan bergantung jarak antara rumah dan sekolah. Namun, bantuan ini tidak diberikan secara tunai. Sebaliknya, desa membuat kesepakatan dengan tukang ojek untuk menyediakan layanan transportasi ini.

Bantuan terakhir yang diberikan adalah bantuan transportasi berobat yang diberikan kepada masyarakat prasejahtera yang mengalami sakit keras. Andi Faisal, selaku Kepala Desa Junrejo juga menambahkan bahwa terdapat sekitar 15 orang yang membutuhkan bantuan transportasi untuk berobat. Mereka adalah masyarakat yang menderita penyakit kronis yang memerlukan kontrol rutin ke rumah sakit (Lucky Aditya, 2022). Dengan adanya bantuan ini, diharapkan masyarakat prasejahtera di Desa Junrejo dapat terbantu dalam mengakses fasilitas kesehatan yang lebih baik. Bantuan transportasi ini diberikan setiap minggu dengan nominal Rp. 50.000,00 untuk wilayah Kota Batu dan Rp. 100.000,00 untuk wilayah kota Malang.

Dapat dilihat bahwa Urgensi Program Inovasi Desa merupakan inisiatif yang sangat penting dalam rangka mewujudkan kemandirian desa. Program ini bertujuan untuk mendorong pengembangan potensi lokal, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta memfasilitasi akses terhadap teknologi dan informasi. Dengan adanya program ini, desa-desa diharapkan harus mampu mengoptimalkan potensi yang ada, mengembangkan ekonomi lokal, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Implementasi Program Inovasi Desa juga dapat peran serta masyarakat secara aktif dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa, sehingga tercipta desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan target pembangunan nasional yang mengutamakan pemerataan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan situasi dan berbagai permasalahan yang muncul di Desa Junrejo, Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji bagaimana “**Analisis Program Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Pemerintah Desa Junrejo dalam Program Inovasi Desa (PID) ?
2. Apa permasalahan yang dihadapi pemerintah desa dalam pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan Pemerintah Desa Junrejo dalam Program Inovasi Desa (PID).
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pemerintah desa dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa di Desa Junrejo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Meningkatkan pemahaman dan wawasan untuk penulis maupun pembaca mengenai inovasi pemerintah desa dalam pelaksanaan Program Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Junrejo.
- b. Memberikan penjelasan secara menyeluruh dan menjadi rekomendasi untuk peneliti lain maupun pemerintah desa lain dalam meningkatkan kualitas implementasi Program Inovasi Desa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Memberikan rekomendasi yang bermanfaat oleh Pemerintah Desa Junrejo dalam mengembangkan berbagai inovasi pada tahun selanjutnya.
- b. Memberikan manfaat sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji tentang implementasi Program Inovasi Desa.

## **1.5 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ialah sebuah definisi mengenai istilah - istilah yang dipakai pada penelitian untuk mempermudah pemahaman tulisan dan membantu memahami teori – teori yang sudah ada. Dengan kata lain, definisi konseptual berfungsi sebagai batasan saat mendefinisikan variabel – variabel yang menjadi bahan penelitian, dengan demikian peneliti lebih mudah untuk menggunakannya baik dalam tulisan maupun pada saat dilapangan. Berikut adalah beberapa definisi konseptual yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini:

### **1.5.1 Kebijakan**

Menurut George C. Edward III ( dalam Agustino, 2006:149) keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi berperan penting dalam memastikan pelaksana memahami tujuan dan langkah kebijakan secara jelas melalui penyampaian informasi yang efektif, konsisten, dan tidak menimbulkan salah tafsir. Sumber daya mencakup ketersediaan tenaga yang kompeten, anggaran

yang memadai, wewenang yang jelas, serta dukungan fasilitas yang menunjang pelaksanaan kebijakan. Disposisi atau sikap pelaksana juga menentukan keberhasilan implementasi, karena pelaksana yang memiliki integritas, komitmen, dan motivasi tinggi akan lebih mampu menjalankan kebijakan dengan baik; hal ini dapat diperkuat melalui sistem insentif yang tepat. Terakhir, struktur birokrasi yang efektif dengan adanya Standar Operating Procedure (SOP) dan pembagian tugas yang jelas akan memastikan koordinasi berjalan lancar, sehingga kebijakan dapat diimplementasikan secara efisien dan terarah.

Menurut Carl J Federick kebijakan adalah serangkaian kegiatan yang diajukan oleh individu, golongan, atau pemerintah dalam konteks sosial khusus, di mana ada peluang ataupun hambatan guna mewujudkan gagasan tersebut demi meraih tujuan yang diinginkan. Pemikiran ini menekankan bahwa kebijakan bukan sekadar gagasan abstrak, melainkan bentuk perilaku yang memiliki maksud tertentu. Oleh karena itu, kebijakan harus berorientasi pada tindakan nyata dan diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Agustino, 2008).

James E Anderson (1978) menjelaskan bahwa kebijakan merupakan rangkaian tindakan yang memiliki tujuan tertentu, yang dilakukan secara konsisten oleh individu maupun kelompok dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan. Budi Winarno (2007) menegaskan bahwa konsep Anderson lebih relevan sebab menitikberatkan atas apa yang benar-benar dijalankan pemerintah, bukan hanya pada apa yang direncanakan. Anderson juga membedakan secara jelas antara kebijakan (policy) dan keputusan (decision), di mana kebijakan bersifat strategis dan berjangka panjang, sedangkan keputusan berkaitan dengan pemilihan alternatif tertentu dalam proses kebijakan.

### **1.5.2 Program**

Joan L. Herman dalam buku (Tayibnapi, 2008) yang menyatakan bahwa program adalah serangkaian upaya yang dijalankan oleh seseorang dengan maksud untuk mencapai hasil atau pengaruh yang diinginkan. Program ini dirancang untuk mencapai hasil yang

diinginkan, baik berupa perubahan, manfaat, atau pengaruh tertentu. Fokus utama dari sebuah program adalah pada pelaksanaan kegiatan yang sistematis dan terarah, dengan demikian tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan optimal. Dengan kata lain, program bertujuan untuk menjembatani antara ide atau tujuan awal dengan hasil konkret melalui tindakan yang nyata.

Menurut Tayibnapi (2008) program merupakan rencana atau kegiatan yang disusun secara sistematis oleh individu dengan tujuan mencapai hasil dan memberikan pengaruh positif. Program muncul dari kebutuhan untuk menyelesaikan masalah, mencapai peluang, atau menciptakan perubahan dalam suatu kondisi yang ada. Dalam prosesnya, program mencakup pengorganisasian sumber daya, baik manusia, finansial, maupun material, yang disusun secara strategis untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, program bukan hanya sekadar aktivitas biasa, melainkan suatu inisiatif yang terstruktur dengan arah dan hasil yang jelas, yang sering kali melibatkan berbagai pihak dan elemen untuk memastikan keberhasilannya.

### **1.5.3 Program Inovasi Desa**

Inovasi desa dapat didefinisikan sebagai proses peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman seseorang melalui inisiatif pembangunan desa. Hal ini melibatkan penerapan inisiatif pembangunan desa yang baru dan terkini melalui penyediaan barang dan jasa yang memberikan nilai tambah secara berkelanjutan (Auleani & Rachmawati, 2024). Program Inovasi Desa (PID) adalah usaha pemerintah dalam memperbaiki kehidupan masyarakat desa melalui tiga sasaran program. Ketiga sasaran program tersebut, yakni pengembangan kewirausahaan, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan penyediaan infrastruktur desa (Nurgiarta & Rosdiana, 2019). Program ini dimaksudkan guna meningkatkan kemampuan desa dalam meningkatkan kualitas rencana implementasi pembangunan yang lebih berdaya guna dan tepat sasaran yang kemudian mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya

melalui pengembangan usaha, pendidikan, dan infrastruktur yang lebih baik (Mulia, 2020a).

Inovasi daerah diatur dalam satu bab khusus Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Bab tersebut menjelaskan bahwa pemerintah daerah diperbolehkan melakukan inovasi sebagai upaya meningkatkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Febrian, 2018). Dalam mendukung program inovasi desa, pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan dan regulasi. Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang memfokuskan pada pentingnya peningkatan kapasitas desa dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan desa yang unggul menjadi landasan strategi Program Inovasi Desa (PID) Indonesia.

Kebijakan Program Inovasi Desa di Indonesia diatur oleh Peraturan Menteri Desa Nomor 48 Tahun 2018 yang mengatur Pedoman Umum Program Inovasi Desa. Melalui kebijakan ini pemerintah menetapkan 3 fokus utama yaitu memprioritaskan pengembangan sektor kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia, dan pengadaan infrastruktur desa. Akhir dari tujuan program inovasi desa ini ialah untuk memajukan akselerasi pembangunan desa yang berkualitas, memajukan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan ekonomi lokal, penguatan kapasitas SDM dan infrastruktur, serta peningkatan kapabilitas teknis dan profesionalisme dalam tata kelola pemerintahan desa.

#### **1.5.4 Program Bantuan Masyarakat Prasejahtera**

Program Bantuan Lauk Pauk Masyarakat Prasejahtera ini merupakan program Pemerintah Desa Junrejo sebagai upaya untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat prasejahtera yang diwujudkan dalam bentuk kupon dan diberikan secara berkala setiap bulannya. Setiap penerima manfaat bantuan ini dapat langsung mengambil kupon di kantor Desa Junrejo pada waktu yang

telah ditentukan. Kupon kemudian dapat ditukarkan dengan berbagai pilihan lauk pauk pada mlijo yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal penerima manfaat sehingga memberikan kebutuhan bagi masyarakat prasejahtera dalam memenuhi kebutuhan makanan sehari – hari.

Bantuan Transportasi bagi siswa - siswi prasejahtera juga merupakan program yang tak kalah pentingnya. Program ini berperan besar dalam mendukung mobilitas dan akses pendidikan bagi masyarakat Desa Junrejo yang kurang mampu atau prasejahtera (Beritaplus, 2021). Siswa – siswi prasejahtera dapat dengan mudah bersekolah menggunakan transportasi atau ojek yang telah disiapkan oleh Pemerintah Desa Junrejo. Program ini juga telah bermitra dengan ojek setempat yang secara rutin mengantarkan siswa - siswi dari rumah ke sekolah dan menjemput kembali setelah jam sekolah berakhir. Bantuan transportasi ini juga tidak terbatas pada siswa-siswi yang bersekolah di dalam Kota Batu, tetapi juga diperuntukkan bagi siswa-siswi yang berkuliah di luar Kota Batu yang seringkali mengalami hambatan dalam biaya transportasi.

Program bantuan terakhir yang tak kalah penting yang dilakukan Pemerintah Desa Junrejo adalah Program Bantuan Berobat bagi Masyarakat Prasejahtera. Program ini secara khusus diberikan kepada masyarakat miskin yang terdaftar sebagai penerima kartu BPJS PBI JKN, yang seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh layanan kesehatan. Program ini diberikan sebagai upaya Pemerintah Desa Junrejo dalam membantu masyarakat prasejahtera yang mengalami sakit keras dan menghadapi kesulitan biaya transportasi saat melakukan kontrol ke rumah sakit. Bantuan ini diberikan langsung oleh Pemerintah Desa Junrejo dalam bentuk uang tunai yang dialokasikan khusus untuk keperluan transportasi berobat. Program ini sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi atau bertempat tinggal jauh dari pusat layanan kesehatan maupun rumah sakit, sehingga masyarakat prasejahtera dapat dengan mudah mendapatkan perawatan medis tanpa terkendala biaya transportasi. Pemerintah desa berupaya

membantu meringankan beban masyarakat prasejahtera dan menjaga kesejahteraan masyarakatnya, terutama dalam hal akses kesehatan (Lucky Aditya, 2022).

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah salah satu komponen penelitian yang memberikan arti, informasi, menspesifikan kegiatan, atau memberikan suatu operasionalisasi yang digunakan sebagai petunjuk kepada penulis atau pembaca tentang cara mengukur suatu variabel tertentu. Definisi operasional digunakan dalam penelitian untuk memastikan pengukuran dan pengamatan indikator yang terkait dengan pelaksanaan penelitian sehingga dapat diukur dan diamati secara akurat.

Teori Edward III mengatakan bahwa ada 4 komponen penting dalam mendukung proses implementasi kebijakan. Komponen tersebut antara lain: Komunikasi, Sumberdaya, Sikap, dan Struktur birokrasi. Semua komponen tersebut harus dapat berjalan seiringan dan berinteraksi satu sama lainnya agar

1. Pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Prasejahtera
  - a. Musyawarah Dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID) untuk kesejahteraan masyarakat Prasejahtera
    - 1) Penyampaian usulan aspirasi Desa dalam Perencanaan RKP Desa
    - 2) Pengesahan RKP Desa berdasarkan rekapitulasi hasil usulan aspirasi
    - 3) Kesesuaian antara hasil aspirasi dengan kegiatan dalam RKP Desa dan RPJMDesa
  - b. Anggaran Program Inovasi Desa (PID) untuk kesejahteraan masyarakat Prasejahtera
    - 1) Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB)
    - 2) Pengesahan Anggaran Biaya Program Inovasi Desa
  - c. Sikap Pelaksana Dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID) untuk kesejahteraan masyarakat Prasejahtera
    - 1) Komitmen Pelaksana Program Inovasi Desa
    - 2) Insentif Pelaksana Program Inovasi Desa
  - d. Sistem Organisasi Dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID)

- untuk kesejahteraan masyarakat Prasejahtera
- 1) Pembagian tata kerja pelaksana Program Inovasi Desa
  - 2) Mekanisme Pelaksanaan Program Inovasi Desa
2. Permasalahan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa
- a. Standar Operasional Prosedur (SOP)
  - b. Kode rekening

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Strauss & Corbin (2007) penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang dapat dipakai guna mengkaji bermacam dimensi sosial masyarakat, termasuk sejarah, sikap, fungsi lembaga, dinamika sosial, dan ikatan keluarga. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang mencakup proses analisis, penggambaran, dan peringkasan beragam keadaan sesuai informasi yang dikumpulkan melalui wawancara atau pengamatan langsung di lokasi penelitian berkaitan dengan masalah yang diteliti (Lindawati & Hendri, 2016).

Penelitian deskriptif dilakukan dengan menggali informasi mendalam terkait gejala-gejala tersebut, menguraikan secara jelas tujuan utama penelitian, serta menetapkan metode atau pendekatan yang akan diterapkan kemudian mengumpulkan berbagai jenis data yang diperlukan, baik melalui observasi, wawancara, survei, atau teknik pengumpulan data lainnya untuk dijadikan bahan laporan. Maksud dari penelitian deskriptif ini ialah guna memaparkan hasil yang diteliti, menjelaskan terkait hasil deskripsi penelitian yang sudah ditemukan, dan memvalidasi kebenaran dan keakuratan dari hasil temuan agar tidak dianggap bohong atau palsu (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

### **1.7.2 Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah kumpulan informasi yang diberikan langsung kepada penulis (Noeraini & Sugiyono, 2016). Sumber data

primer ini didapatkan secara langsung melalui narasumber yang dimana diperoleh penulis melalui interaksi langsung dengan melakukan metode seperti observasi, wawancara, atau pengukuran langsung terhadap subjek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mencatat perilaku atau kondisi tertentu secara langsung, sementara wawancara memberikan kesempatan untuk menggali informasi mendalam dari responden. Adapun sumber data primer peneliti adalah wawancara bersama Kepala Desa Junrejo, Perangkat desa yang terlibat serta masyarakat dengan data yang diperlukan mengenai program yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Junrejo dalam melaksanakan program inovasi desa serta menggali informasi mengenai jalannya pelaksanaan program inovasi desa tersebut hingga saat ini di Desa Junrejo. Serta data observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan magang MBKM di Kantor Desa Junrejo.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan dengan tidak langsung, di mana data tersebut telah melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan publikasi oleh berbagai pihak sebelum dimanfaatkan oleh peneliti. Data ini merupakan hasil kajian atau dokumentasi yang telah ada sebelumnya dan dapat diakses guna membantu penelitian yang sedang dilaksanakan. Data tersebut mencakup berbagai bentuk informasi yang tersedia melalui buku, literatur dan bahan bacaan (artikel jurnal, laporan penelitian, surat kabar), database perusahaan, statistik pemerintah, dan sumber online lainnya (Aulia & Anggraini, 2020).

Dalam penelitian ini sumber data sekunder dikumpulkan dan didapatkan melalui artikel jurnal dan dokumen profile Desa Junrejo dari laporan penelitian oleh peneliti terdahulu, Selain itu, data dalam penelitian ini juga mengambil profile Desa Junrejo dari *website* yang dibuat oleh *wordpress*. Pemanfaatan data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer yang telah dikumpulkan. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, akurasi temuan

dalam penelitian ini dapat tercapai, serta menghasilkan laporan penelitian yang sesuai.

### **1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, yang berlangsung bersamaan dengan periode magang MBKM peneliti selama empat bulan, terhitung dari 15 Juli sampai 15 November 2024. Pemilihan lokasi dan waktu ini bertujuan untuk menghimpun berbagai data terkait implementasi Program Inovasi Desa yang telah dijalankan oleh Pemerintah Desa Junrejo. Melalui data yang diperoleh selama periode tersebut, peneliti dapat menyusun analisis dan pembahasan mengenai fenomena yang diteliti.

### **1.7.4 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber informasi utama yang dapat memberikan data terkait fokus penelitian yang penulis lakukan. Subyek penelitian menjadi pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung pada fenomena yang diteliti. Dengan fokus pada penelitian tentang Analisis Program Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Beberapa pihak yang telah ditetapkan adalah:

1. Kepala Desa Junrejo
2. Sekretaris Desa Junrejo
3. Kepala Urusan Perencanaan Program Desa Junrejo
4. Kepala Sie Kesejahteraan Desa Junrejo
5. Kepala Urusan Keuangan Desa Junrejo

### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Metode pengumpulan data observasi melibatkan proses pemantauan dan penulisan secara metodis dan terdokumentasi terhadap objek atau kejadian yang diamati. Dalam melakukan survei atau melaksanakan Magang MBKM di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, peneliti melaksanakan peninjauan atau pengamatan langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan

informasi *riil* tentang kondisi di lapangan. Observasi merupakan upaya untuk memperoleh data yang lebih akurat, didukung oleh kebenaran dan bukti-bukti di lapangan.

#### **b. Metode Wawancara**

Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, wawancara digunakan sebagai metode yang memungkinkan komunikasi dua arah antara peneliti dengan para informan dan pihak terkait yang berkaitan dengan penelitian guna memperoleh data mengenai topik yang diteliti. Kegunaan dari wawancara ini nantinya memungkinkan klarifikasi dan penjelasan langsung jika didapati jawaban yang kurang jelas agar peneliti memperoleh data yang lebih tepat dan objektif secara langsung dari pihak yang telah diwawancarai.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi dari berbagai jenis dokumen yang terdapat di Pemerintah Desa Junrejo yang dianalisis sesuai dengan subjek penelitian. Dokumen ini dapat berupa RPJMDes, RKP, catatan, surat kabar, agenda, foto dan lain sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan berisi profile desa, potensi desa, struktur organisasi Pemerintah Desa Junrejo, dan laporan kegiatan magang. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan menghimpun berbagai informasi penting dari instansi yang berwenang. Data-data tersebut diperlukan untuk melengkapi dan menyempurnakan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.

### **1.7.6 Teknik Analisis Data**

#### **a. Pengumpulan data**

Tahap ini ialah proses yang ditunjukkan guna mengumpulkan seluruh data-data atau informasi yang relevan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, data didapatkan peneliti melalui observasi tempat atau lokasi penelitian, melalui wawancara maupun studi dokumentasi melalui data-data sekunder yang dimanfaatkan mencakup publikasi

jurnal ilmiah, literatur buku, dokumen pencatatan, dan referensi relevan lainnya untuk memperkaya dan memvalidasi temuan penelitian. Tujuannya adalah guna mendapatkan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

**b. Reduksi dan *display data***

Tahap reduksi ini adalah proses penyederhanaan, penggolongan data yang relevan dengan memilah data yang relevan dan mengurangi data yang kurang relevan dari seluruh data yang telah dikumpulkan agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan, Hal ini memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan dan memastikan bahwa hasil penulisan penelitian sesuai dengan judul. Peneliti akan mengolah data setengah jadi dari hasil penyederhanaan data menjadi data yang tersusun ke dalam laporan-laporan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

**c. Analisis isi**

Analisis isi merupakan pendekatan sistematis dalam mengumpulkan dan mengkaji berbagai bentuk konten atau "teks". Teks yang dianalisis tidak hanya terbatas pada transkrip hasil wawancara atau dokumen tertulis, tetapi juga meliputi elemen-elemen visual seperti gambar, simbol-simbol, konsep-konsep, tema-tema, serta berbagai bentuk pesan lainnya yang dapat diterjemahkan dan dimaknai untuk menghasilkan suatu interpretasi tertulis. Tujuan dari analisis isi adalah untuk mengidentifikasi tema-tema utama, mengungkap hubungan antara berbagai elemen data, dan memahami konteks serta makna yang lebih dalam dari informasi yang dikumpulkan

**d. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan difokuskan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, sekaligus menyajikan ringkasan temuan yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dikaji memiliki sifat yang

dinamis dan tidak sepenuhnya terselesaikan. Meskipun penelitian lapangan telah dilaksanakan, pada dasarnya masih memungkinkan munculnya perspektif atau temuan baru yang relevan dengan topik yang diteliti. Penjelasan tentang temuan penelitian juga akan disertakan dalam simpulan ini.

